

TOKOH SUSILO BAMBANG YUDHOYONO

SEBAGAI TEMA DALAM LUKISAN



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh

Nofri Afdal

NIM 091 2021 021

MINAT UTAMA SENI LUKIS

PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI

JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2014

**TOKOH SUSILO BAMBANG YUDHOYONO
SEBAGAI TEMA DALAM LUKISAN**



UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV	4.430/H/2014
KLAS	
	14-3-2014
	TTD

PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh

Nofri Afdal

NIM 091 2021 021

MINAT UTAMA SENI LUKIS

PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI

JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2014

**TOKOH SUSILO BAMBANG YUDHOYONO
SEBAGAI TEMA DALAM LUKISAN**



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh

Nofri Afdal

NIM 091 2021 021

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana S- I dalam bidang Seni Rupa Murni

2014

Halaman Pengesahan

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni :
TOKOH SUSILO BAMBANG YUDHOYONO SEBAGAI TEMA DALAM
LUKISAN diajukan oleh Nofri Afdal, NIM 091 2021 021, Program Studi Seni
Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni rupa Institut Seni Indonesia
Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Pada Tanggal 27 Januari 2014 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk
diterima.

Pembimbing I/ Anggota


Drs. Agus Kamal

NIP. 19560731 198703 1 001

Pembimbing II/ Anggota


Setyo Priyo Nugroho, S. Sn, M. Sn.

NIP. 19750809 200312 1 003

Cognate/ Anggota


Drs. Titoes Libert, M. Sn.

NIP. 19540731 198503 1 001

Ketua Jurusan Seni Murni/ Ketua
Program Studi Seni Rupa Murni
/Ketua/ Anggota


Wiwik Sri Wulandari, S. Sn, M. Sn.

NIP. 19760510 200112 2 001

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Dr. Suastiwi Triatmojo, M. Des.

NIP. 19590802 198803 2 002



Tugas Akhir ini dipersembahkan kepada

*Ibu, Bapak (Alm), Tante, Paman, Bukde, Kakak serta Adik
sekeluarga yang telah memberikan semangat, dukungan
serta do'a kepada Afdal selama ini, agar apa yang
dikerjakan dan dilakukan, diberi kelancaran serta
kemudahan dari Allah S. W. T demi menggapai sebuah
cita-cita menjadi seorang seniman dan pengusaha sukses
yang berguna bagi keluarga, serta masyarakat
dikemudian hari.*

Amin Yarabbal A'lamin

KATA PENGANTAR

Segala puji dan Syukur kehadirat Allah S.W.T atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga karya Tugas Akhir dan laporan ini dapat diselesaikan. Dengan penuh rasa hormat dan rendah hati mengucapkan banyak terima kasih yang dalam kepada :

1. Drs. Agus Kamal, selaku Dosen Pembimbing I.
2. Setyo Priyo Nugroho, S. Sn, M. Sn, selaku Dosen Pembimbing II.
3. Drs. Titoes Libert, M. Sn., selaku Dosen Cognate
4. Wiwik Sri Wulandari, S. Sn, M. Sn, selaku Ketua Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta.
5. Warsono, S. Sn, M. A, selaku Dosen Wali.
6. Dr. Suastiwi Triatmojo, M, Des, selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta.
7. Prof. Dr. A. M. Hermien Kusmayati, S. S. T., S. U, selaku Rektor Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta.
8. Seluruh staf pengajar dan karyawan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta.
9. Seluruh keluarga tercinta yang ada di Sumatera Barat dan DKI Jakarta, terima kasih atas segala kasih sayang dan dukungannya.
10. Terima kasih kepada Ibu Mardiah, Bapak (Alm), Paman Zulkifli, Tante Kismiwati, Kakak Fitri, Bang Hendri, Bang Jefri, Adik Sri Wahyuni, dan sepupu Wilda yang telah memberikan semangat beserta dukungan dan bimbingannya serta kasih dan sayang.

11. Teman-teman Sasih, Lisani, Andikha, Citta, Ucha, Teus, Dimas, Agus, Taufik, Komeng, Fitto, Ega, Eka, Ade, Andre, Arbi, Chandra, Melta, Yani, Afif, Romi, Gogon, Oki Supriadi Koto, Jamesbi.
12. Teman-teman seangkatan dan seperjuangan se- Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta.
13. Warung Padang Uni Sri, Warung Gista, Warung Tete, Warung Mas Pur, Rumah makan Padang Putri Minang, Warung Angkringan, Warung Mas Sunaryo, Warung Padang Sewon, Warung Soto, Rumah Makan Padang Murah Bantul.
14. Semua teman-teman Pemuda-Pemudi, Jogoripon dan sekitarnya.
15. Serta Saudara, beserta Sahabat dan teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Segala bimbingan dan bantuan yang telah diberikan, semoga mendapatkan imbalan yang berlimpah dari Allah S.W.T.

Akhir kata berharap semoga tulisan ini bisa di apresiasikan dengan segala kelebihan dan kekurangannya, kritik dan saran yang membangun senantiasa diharapkan, semoga Tugas Akhir yang disajikan ini bisa bermanfaat bagi perkembangan seni dan budaya, khususnya dilingkungan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta dan tentunya semoga bermanfaat bagi kemaslahatan masyarakat pada umumnya.

Yogyakarta 27 Januari 2014

Nofri Afdal

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul ke-1	i
Halaman Juduk ke-2	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Persembahan	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	2
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat	6
D. Makna Judul	8
BAB II. KONSEP	10
A. Konsep Penciptaan	10
B. Konsep Perwujudan	22
C. Konsep Penyajian	43
BAB III. PROSES PEMBENTUKAN	44
A. Bahan	44
B. Alat	45
C. Teknik	47
D. Tahapan Pembentukan	49
BAB IV. TINJAUAN KARYA	62
BAB V. PENUTUP	109
DAFTAR PUSTAKA	113

DAFTAR GAMBAR

A. Gambar Acuan	Halaman
01. Gambar 01, Ilustrasi Tokoh #1	30
02. Gambar 02, Ilustrasi Tokoh #2	31
03. Gambar 03, Afif Abdul Fatah, “ Gamer ”, Cat Minyak Pada Kanvas, 80 cm x 100 cm, 2011	32
04. Gambar 04, Uang Seratus Ribu Rupiah Dan Lima Puluh Ribu Rupiah	33
05. Gambar 05, Logo Pertamina	34
06. Gambar 06, Andy Warhol, “ Turquoise Marilyn ”, Akrilik Pada Kanvas, 1962	35
07. Gambar 07, Dipo Andy, “ Image # 7 (Beckham) ”, Cat Minyak Pada Kanvas, 175 cm x 175 cm, 2007	36
08. Gambar 08, Dipo Andy, Media Campuran Pada Kanvas	37
09. Gambar 09, Galam Zukifli, “ Illusion Chapter 3# ”, Cat Minyak Pada Kanvas, 200 cm x 200 cm, 2009	38
10. Gambar 10, Erianto, “ Sama Tapi Beda ”, Akrilik Pada Kanvas, 37 x 47 x 20 cm, 3 (panel), 2012	39
11. Gambar 11, Erianto, “ Intropeksi ”, Akrilik Pada Kanvas, 120 x 150 x 12 cm, 2012	40
12. Gambar 12, Jumaldi Alfi, “(Melting Memories Re Reading Landscape)”, Akrilik Pada Kanvas, 185 cm x 195 cm, 2011	41
13. Gambar 13, Sigit Santoso, “ Give Me A Bullet ”, Cat Minyak Pada Kanvas, 140 cm x 110 cm, 2006	42
B. Gambar Tahap Pembentukan	
14. Gambar 14, Foto Proses Sebelum Pengeditan Gambar	52
15. Gambar 15, Foto Sebelum Pengeditan	52
16. Gambar 16, Foto Proses Sesudah Pengeditan Gambar	53
17. Gambar 17, Foto Setelah Selesai Pengeditan	53
18. Gambar 18, Foto Alat Beserta Kelengkapannya	56

19. Gambar 19, Foto Bahan Kanvas Yang Siap Untuk Dilukis	56
20. Gambar 20, Proses I, Foto Sketsa Dasar Pada Kanvas	57
21. Gambar 21, Proses II, Foto Pengisian Warna Pada Objek	58
22. Gambar 22, Proses III, Foto Pengisian Warna Pada Objek Pendukung.....	59
23. Gambar 23, Proses IV, Foto Sebelum Tahap Penyelesaian.....	60
24. Gambar 24, Proses V, Foto Hasil Karya Yang Sudah Selesai Diberi Tanda Tangan	61

C. Daftar Gambar Karya

25. Gambar 25, “Perhatian!!!” , 2013, Cat Akrilik, Kolase Pada Kertas, 50 cm x 50 cm	63
26. Gambar 26, “Menunjuk Ke Dalam” , 2013, Cat Akrilik, Kolase Pada Kanvas, 105 cm x 125 cm	65
27. Gambar 27, “Saatnya Belajar” , 2013, Cat Akrilik Pada Kanvas, 115 cm x 135 cm	67
28. Gambar 28, “Senyuman Seorang Pemimpin” , 2013, Cat Akrilik, Kolase Pada Kertas, 50 cm x 50 cm	69
29. Gambar 29, “Presiden Narsis” , 2013, Cat Akrilik, Kolase Pada Kertas, 50 cm x 50 cm	71
30. Gambar 30, “Berfikir” , 2013, Cat Akrilik, Kolase Pada Kertas, 50 cm x 50 cm	73
31. Gambar 31, “Hanya Bisa Menunjuk” , 2013, Cat Akrilik, Kolase Pada Kertas, 50 cm x 50cm	75
32. Gambar 32, “KPK (Kotak Penyimpan Kasus)” , 2012, Cat Akrilik, Kolase Pada Kanvas, 70 cm x 95 cm	77
33. Gambar 33, “Membuka Kembali” , 2013, Cat Akrilik, Kolase Pada Kertas, 50 cm x 50 cm	79
34. Gambar 34, “Melihat Permasalahan” , 2013, Cat Akrilik, Kolase Pada Kertas, 50 cm x 50 cm	81

35. Gambar 35, “ Permainan ”, 2013, Cat Akrilik, Kolase Pada Kertas, 50 cm x 50 cm	83
36. Gambar 36, “ Diantara Patron Dan Pembohong Besar ”, 2012, Cat Akrilik, Kolase Pada Kanvas, 60 cm x 80 cm	85
37. Gambar 37, “ Keberanian Yang Hilang ”, 2012, Cat Akrilik Pada Kanvas, 60 cm x 80 cm	87
38. Gambar 38, “ Hukum Bisa Dibeli ”, 2012, Cat Akrilik Pada Kanvas, 60 cm x 80 cm	89
39. Gambar 39, “ Fragility ”, 2013, Cat Akrilik Pada Kanvas, 60 cm x 80 cm	91
40. Gambar 40, “ Malu ”, 2013, Cat Akrilik, Kolase Pada Kertas, 50 cm x 50 cm	93
41. Gambar 41, “ Terdiam ”, 2013, Cat Akrilik Pada Kanvas, 60 cm x 80 cm	95
42. Gambar 42, “ Harapan Yang Tergantung ”, 2013, Cat Akrilik, Kolase Pada Kertas, 50 cm x 50 cm	97
43. Gambar 43, “ Menanti Sebuah Ketegasan ”, 2012, Cat Akrilik Pada Kanvas, 60 cm x 80 cm	99
44. Gambar 44, “ Merajut Kembali ”, 2013, Cat Akrilik Pada Kanvas, 50 cm x 70 cm	101
45. Gambar 45, “ Jangan Hanya Pencitraan ”, 2012, Cat Akrilik Pada Kanvas, 60 cm x 80 cm	103
46. Gambar 46, “ Hanya Lewat Tulisan ”, 2013, Cat Akrilik, Kolase Pada Kertas, 50 cm x 50 cm	105
47. Gambar 47, “ Mari Berkarya ”, 2013, Cat Akrilik, Kolase Pada Kertas, 50 cm x 50 cm	107

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN 1 : Foto Diri Mahasiswa	115
LAMPIRAN 2 : Foto Display Karya	118
LAMPIRAN 3 : Foto Situasi Pameran	121
LAMPIRAN 4 : Foto Poster Pameran Dalam Ruangan	124
LAMPIRAN 5 : Foto Poster Pameran Luar Ruangan	125
LAMPIRAN 6 : Katalogus	126



BAB I

PENDAHULUAN

Tokoh merupakan salah satu bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dari suatu wujud dan berkelanjutan suatu bangsa. Salah satu manfaat besar dalam mempelajari tentang tokoh sebagai cerminan untuk mengembangkan perkembangan di masa datang. Sosok tokoh pun tidak hanya digunakan sebagai media pengingat untuk generasi sekarang, akan tetapi untuk mengetahui dan menghargai usaha dari pendiri bangsa mereka. Figur seorang tokoh juga sebagai cerminan ajaran moral yang harus bisa diajarkan kepada generasi sekarang, dan ajaran moral yang telah dipegang teguh oleh generasi sebelumnya pada saat mendirikan bangsa mereka, dijadikan sebagai penentu arah perkembangan bangsa tersebut di masa depan. Jika dilihat sebagai suatu pengajaran moral, penalaran, politik, kebijakan, perubahan masa depan dan sebagai ilmu bantu bagi pengembangan aneka ilmu lainnya. Mengingat pentingnya dari pengajaran tentang tokoh kepada generasi muda inilah yang membuat figur seorang tokoh harus ada untuk setiap kurikulum dalam pembelajaran tentang tokoh.

Salah satu yang wajib dipelajari adalah pengenalan para tokoh-tokoh pahlawan nasional yang telah berjasa dalam upaya pendirian bangsa Indonesia ini. Pahlawan nasional adalah gelar yang diberikan oleh Pemerintah Indonesia kepada seorang warga negara Indonesia yang semasa hidupnya melakukan tindakan kepahlawanan dan berjasa sangat luar biasa bagi kepentingan bangsa dan negara. Pahlawan nasional orang yang telah menyumbangkan tenaga namun juga gagasan

dan pemikiran bagi pembangunan bangsa dan negara. Oleh karena itu, tidak diragukan jika para tokoh yang telah mendedikasikan bukan hanya hidupnya namun juga pemikiran dan gagasan mereka dalam upaya memperjuangkan kemerdekaan Indonesia adalah seorang pahlawan nasional sejati, dengan nilai-nilai moral yang patut diteruskan oleh generasi muda saat sekarang ini.

Pengenalan tokoh-tokoh diharapkan bisa membuat generasi muda lebih menghargai bangsa, dan juga memberikan arti dari suatu teladan dan cerminan moral dari para tokoh tersebut. Materi tersebut dapat berdampak besar bagi pembentukan generasi sekarang ini, jika pelaksanaan dalam pengajaran materi tersebut berjalan dengan baik dan lancar. Namun pada kenyataannya banyak yang menganggap kalau pelajaran dalam pengenalan tokoh sebagai pelajaran main-main. Oleh karena itu, akhirnya dibuatlah metode pembelajaran alternatif dengan teknik yang baru agar generasi muda sekarang ini tidak merasa bosan dan tertarik untuk mempelajarinya. Selain itu nantinya pembelajaran mengenai pengenalan tokoh dapat lebih diminati oleh masyarakat luas dan selalu mengingat bagaimana perjuangan dari tokoh tersebut.

A. Latar Belakang Penciptaan

Dalam berkarya seseorang seniman akan berhadapan dengan kehidupan realita yang terus berkesinambungan. Dengan daya kepekaan yang tinggi seniman tidak pernah kehabisan ide, dapat menangkap dan merasakan secara subyektif terhadap berbagai macam masalah dalam hidup ini. Lewat kepekaan perasaan dan kemampuan berimajinasi, seorang seniman mampu mengungkapkan melalui karya.

Seni bukan saja sebagai media kasat mata yang dapat di panca inderakan tetapi lebih dari itu, seni hadir sebagai media ekspresi terhadap dorongan perasaan yang timbul akibat realita yang ada.

“Seni adalah suatu aktivitas yang lebih banyak melibatkan rasa atau emosi. Seni merupakan ekspresi emosi yang paling bebas dari kehidupan bermasyarakat dan pribadi. Secara psikologis, olah rasa atau seni adalah katarsis mental, yaitu suatu proses pembersihan sistem energi yang terkurung karena pengendalian. Esensi dari katarsis mental itu sendiri sebenarnya adalah mengekspresikan emosi, dorongan atau kebutuhan untuk mendapatkan sikap dan pandangan yang menyeluruh. Jika seorang mendapatkan kesempatan untuk katarsis atau mengungkapkan segala kata hati dan perasaan-perasaannya maka ia akan merasakan suatu kelegaan atau perasaan tanpa beban. Kondisi semacam ini secara emosional akan membuat seseorang menjadi santai dan lebih bebas untuk mengekspresikan ide, pendapat maupun keinginan-keingannya. Dalam kondisi tanpa tekanan seperti ini seseorang akan lebih mampu berfikir secara objektif. Melalui katarsis biasanya seseorang akan mendapatkan suatu yang lebih kaya dan berarti”.¹

Seni merupakan ungkapan perasaan terhadap pengalaman yang pernah dialami dalam saat berkarya terutama kepada seorang tokoh.

Pada dasarnya orang terkenal adalah orang biasa yang dihargai lebih oleh banyak orang, hal ini dikaitkan dengan prestasi dan peranannya di tengah masyarakat tidak jarang pula dalam situasi dan kondisi tertentu mereka dieluh-eluhkan oleh orang banyak, keinginan untuk terkenal bukanlah sebuah harapan semu dalam mencapainya, dibutuhkan langkah pasti dalam pemantapan jati diri dan perjuangan yang tak kenal lelah.

Kepopuleran akan melahirkan pengidola atau sekelompok orang yang mengidolakan seorang tokoh. Pengidolaan seorang tokoh akan melahirkan aspek

¹ Niken Iriani, 2010, *Seni dalam Bingkai Psikologi*, [online], <http://alia6521.blogspot.com/2011/06/seni-dalam-bingkai-psikologi.html>, (diakses tanggal 01 Mei 2012 jam 06:05 WIB)

psikologi masa dimana ada banyak orang yang meniru gaya seorang tokoh, selain itu pengidolaan tokoh juga bisa melahirkan ekspresi personal dalam arti yang lebih dari sebuah hasrat atau keinginan manusia yang haus akan sebuah eksistensi, ibarat pakaian, tokoh adalah seragam beridentitas yang berguna untuk memasuki area kompetisi untuk meraih apa yang disebut sebagai identitas diri (jati diri).

Ketertarikan mengangkat tema tokoh, bermula ketika sedang menjalani masa perkuliahan tepatnya pada semester tujuh, pada saat itu mulai kebingungan dalam mengangkat tema apa, untuk seni lukis lanjut dua, kemudian teringat pada karya senior Afif Abdul Fatah yang sebelumnya, pernah mengangkat tema tentang tokoh dan gaya hidup kekinian dalam lukisannya, yang dilihat pada waktu pameran Tugas Akhir, melalui langkah ini mulai ada ketertarikan untuk mencoba lebih yakin dalam mengangkat tema tentang tokoh, dan berlanjut pada Tugas Akhir, hanya saja lebih mengemukakan dan memfokuskan tentang tokoh Susilo Bambang Yudhoyono dalam karya, karena Susilo Bambang Yudhoyono berlatar belakang seorang militer yang ingin menegakkan demokrasi di Indonesia, ini pun menjadi sebuah permasalahan yang ingin telusuri, pada dasarnya seorang militer seharusnya bertugas untuk menjaga keamanan dalam perbatasan untuk Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), hanya saja bertolak belakang/ kontras dengan apa yang diinginkan oleh tokoh Susilo Bambang Yudhoyono, dan lebih memilih untuk pensiun lebih dini dari karir kemiliterannya dan memantapkan diri untuk masuk ke dalam kancah perpolitikan di Negara Indonesia ini, dari poin tersebut mencoba lebih mengerucutkan permasalahan apa yang dialami dan

dijalani sepanjang karir politik dari tokoh Susilo Bambang Yudhoyono dan lebih memfokuskan momen tertentu yang akan diwujudkan menjadi sebuah karya.

Susilo Bambang Yudhoyono adalah sosok seorang ayah yang menjadi contoh baik dalam dunia keluarga. Di samping seorang yang religius, dia juga seorang yang mencintai seni. Setiap hari tampil di layar kaca televisi, dia memerankan seni teater yang baik. Mimik wajahnya yang tenang, menggambarkan tentang ketegasan. Ekspresinya yang tenang menggambarkan seakan negara yang dia pimpin dalam kondisi yang baik-baik saja. Raut wajah yang tenang, seakan menggambarkan keamanan hidup dan kesejahteraan hidupnya, baik itu di lingkungan keluarganya maupun di kehidupan berbangsa dan bernegara. Seni peran yang dimainkan Susilo Bambang Yudhoyono, selayaknya diberikan acungan jempol atas apresiasi. Seni peran yang dimainkan oleh Susilo Bambang Yudhoyono merupakan seni teatrikal tingkat tinggi, sebab taruhan terbesarnya adalah menyembunyikan kesedihan dalam bingkai raut wajahnya. Peran yang dimainkan Susilo Bambang Yudhoyono memberikan dampak positif dan negatifnya.

Berdasarkan latar belakang itulah sengaja mengangkat tema tokoh Susilo Bambang Yudhoyono ke dalam karya lukisan dengan alasan ingin mengajak masyarakat untuk mengenal, mengenang, mengingat kembali tokoh Susilo Bambang Yudhoyono. Hal itulah yang mendorong keinginan untuk menjadikannya sebagai tema dalam mewujudkan karya seni lukis.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang perlu kiranya dirumuskan permasalahan tentang Tokoh Susilo Bambang Yudhoyono di dalam karya Tugas Akhir, karena beberapa pertanyaan muncul dari permasalahan yang dikemukakan di atas diantaranya adalah:

1. Bagaimana menjelaskan sisi positif dan negatifnya dari ketokohan Susilo Bambang Yudhoyono di Pemerintahan Republik Indonesia ini?
2. Bentuk visual apa yang akan disampaikan dengan tema Tokoh Susilo Bambang Yudhoyono dan melalui medium teknik apakah karya lukisan tersebut akan dibentuk dan dimunculkan?

C. Tujuan dan Manfaat

Karya seni lukis yang terwujud merupakan hasil wujud dalam pencarian tentang proses berkesenian yang dialami, hasil pencarian yang cukup panjang dan rumit ini sekiranya mempunyai tujuan dan manfaat bagi diri sendiri maupun orang lain beberapa uraian dari tujuan dan manfaat adalah sebagai berikut:

1. Tujuan penciptaan
 - a. Menjelaskan sisi positif dan negatifnya dari ketokohan Susilo Bambang Yudhoyono di Pemerintahan Republik Indonesia.
 - b. Menvisualisasikan melalui teknik dan media tentang tokoh Susilo Bambang Yudhoyono, ke dalam penciptaan seni lukis.

2. Manfaat penciptaan

Adapun dampak manfaat dalam penciptaan ini adalah:

a. Secara internal (ke dalam)

Sebagai bahasa ungkap dari diri untuk dituangkan ke dalam lukisan. Serta sebagai sarana mengekspresikan perasaan terhadap figur seorang tokoh, dan tempat media bereksplorasi dalam menyampaikan sebuah pesan dalam lukisan, sehingga memberikan rasa kepuasan batin dalam sebuah ide, imajinasi dan pengalaman yang nanti akan diwujudkan menjadi sebuah karya lukisan.

b. Secara Eksternal (keluar) kepada masyarakat umum

Sebagai bahan wacana untuk didiskusikan yang sekiranya nanti para pembaca atau masyarakat bisa mendapat pengetahuan tentang seorang tokoh, dan bisa mengambil hikmah dari suatu permasalahan, serta menambah tingkat apresiasi publik terhadap tokoh.

D. Makna Judul

Untuk menghindari dari berbagai kesalah pahaman dan meluasnya arti dari kata dan penafsiran dengan judul yang diangkat, maka dari itu harus dijelaskan pengertian sesuai dengan judul yang sudah dikedepankan yaitu: **“Tokoh Susilo Bambang Yudhoyono Sebagai Tema Dalam Lukisan”**.

Tokoh : Menurut Anton M. Muliono dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*

adalah :

“Orang yang terkemuka dan kenamaan (dalam bidang politik, kebudayaan sebagainya)”²

Sedangkan menurut *Kamus Ilmiah Populer* adalah :

Bangun, Bentuk, Rupa, figur, pelaku (dalam cerita roman), (kias) orang yang memiliki keunggulan dan mempunyai jasa besar dalam organisasi”³.

Tema : Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah :

“Pokok pikiran; dasar cerita (yang dipercekapkan, dipakai sebagai dasar mengarang, mengubah sajak, melukis, dan sebagainya). Bertemakan berarti berlandaskan atau berdasarkan tema”⁴.

Sedangkan menurut A.G. Pringgodigdo dalam *Kamus Ensiklopedia umum* adalah:

“Yang mendasari suatu ciptaan”⁵.

Lukisan : Menurut Soedarso Sp. Dalam buku *Trilogi Seni* adalah:

² Anton M. Muliono (ed), *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), p. 417

³ Pius A Partanto, M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Pupuler* (Penerbit ARKOLA, Surabaya, 2001) p. 785

⁴ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi kedua, Balai Pustaka, Jakarta, 1994, p. 1029

⁵ A.G Pringgodigdo, *Ensiklopedia Umum*, (Yogyakarta: Yayasan Kanisius, 1977), p. 1320

“Bagian dari seni rupa yang bersifat karya dua dimensional, dengan media kanvas, kertas dan media lainnya diolah dengan cara estetis guna menyampaikan gagasan seniman dengan simbol- simbol atau sekedar kecurahan ekspresi, apapun elemen visual di dalamnya, Titik, garis, warna, tekstur, komposisi bidang”.⁶

Sedangkan menurut Wardoyo Sugianto lukisan adalah:

“Lukisan dalam Bahasa Inggris adalah Painting yang berarti mengecat, melukis, membuat suatu lukisan dengan menggunakan cat berwarna adalah merupakan kreasi dari nilai-nilai estetis yang dimanifestasikan dengan keterampilan penerapan cat di atas bidang atau ground”.⁷

Sedangkan menurut B.S. Myers, menjelaskan:

“Sedang secara teknik seni lukis merupakan tebaran pigmen atau warna cair pada permukaan bidang datar (kanvas, panel, dinding, kertas). Untuk menghasilkan sensasi atau ilusi keruangan, gerakan, tekstur, bentuk sama baiknya dengan tekanan yang dihasilkan kombinasi unsur-unsur tersebut, tentu saja hal itu dapat dimengerti, bahwa melalui alat teknis tersebut dapat mengekspresikan emosi, ekspresi, simbol, keragaman dan nilai-nilai lain yang bersifat subjektif”.⁸

Sedangkan menurut Van Hoeve, menjelaskan:

“Pernyataan perasaan atau pandangan tentang berbagai macam garis dan warna”.⁹

Jadi berdasarkan uraian tersebut, maka makna yang dimaksud dengan judul **“Tokoh Susilo Bambang Yudhoyono Sebagai Tema Dalam Lukisan”** adalah penciptaan seni lukis kreatif dalam tema tokoh seorang presiden yang terkenal yang diabadikan ke dalam karya lukisan karena dapat memberikan spirit atau semangat dalam penciptaan seni lukis.

⁶ Soedarso. Sp. *“Trilogi Seni, Penciptaan dan Kegunaan Seni”* (Yogyakarta: Badan Penerbit ISI, 2006), p. 104

⁷ Wardoyo Sugianto, *“Pengetahuan Bahan Seni Lukis”* (Diktat Kuliah pada Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 1999), p. 4

⁸ B. S. Myers, *Under Standing the art*, Rinehart and Winston, New York, 1961, p. 259

⁹ Van Hoeve, *Ensiklopedi Indonesia, Bandung* : Granvanhage, 1995, p. 1233